

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya divisi pengauditan yang terdiri dari auditor independen menyediakan jasa profesionalnya dalam rangka membentuk pihak-pihak pemakai laporan keuangan audit untuk menentukan secara obyektif wajar tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan. Pengauditan ini sangat ditentukan oleh tim audit yang umumnya terdiri dari auditor junior, senior, manajer dan partner.

Tim audit merupakan unit organisasi dasar dalam pelaksanaan suatu penugasan audit dalam suatu KAP (Solomon, 1987 dalam Halimatusyadiah, 2002). Dalam pelaksanaannya, berbagai aktivitas yang harus dilakukan dalam tim audit harus didistribusikan kepada semua tim audit sesuai dengan tugas dan tingkatan masing-masing anggota. Salah satu aktivitas yang mendasar yang tidak kalah berpengaruh terhadap suatu kinerja tim adalah komunikasi untuk menyampaikan informasi yang akurat kepada rekan yang tergabung dalam tim auditnya.

Kelancaran komunikasi antar anggota tim dalam suatu tim sangatlah penting dalam upaya menghindari terjadinya perilaku penurunan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Kelley dan Margheim (1990) dalam Aribowo (2005) menyatakan perilaku penurunan kualitas audit merupakan tindakan auditor yang tidak semestinya dalam penugasan audit. Perilaku penurunan

kualitas audit biasanya dilakukan dengan mengurangi perolehan bukti secara tidak efektif, yaitu bukti audit yang belum cukup sebagai *sample size* pembuktian transaksi dan mengakhiri pelaksanaan audit lebih awal (*Prematur Audit*). Terjadinya permasalahan tersebut sangat dimungkinkan kurangnya komunikasi yang efektif antar staf tim audit.

Dalam upaya meningkatkan audit yang berkualitas. Seorang akuntan publik harus memenuhi kriteria tertentu dalam melaksanakan tugas secara profesional. Salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik sebagaimana yang tercakup dalam *the Rules of Profesional Conduct* adalah terdapat pertukaran pendapat, pengetahuan, dan pengalaman antar rekan sejawat untuk meningkatkan fungsi mereka, kriteria tersebut menggambarkan bahwa kelancaran komunikasi antar staf dan tim audit sangatlah penting (Anderson, 1994 dalam Halimatusyadiah, 2002). Komunikasi antar staf tim audit merupakan aktivitas pokok dalam rangka menggabungkan berbagai informasi mengenai bukti audit, pelaksanaan prosedur audit dan pelaksanaan lainnya yang akan menjadi produk akhir, yaitu opini audit yang berkualitas. Dengan adanya kelancaran komunikasi dalam tim audit maka kecenderungan perilaku penurunan kualitas audit yang dilakukan auditor dapat diperkecil atau dihindari.

Kualitas dan kuantitas pertukaran informasi atau kelancaran komunikasi yang terjadi dalam tim audit sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan dan kultur organisasi yang melekat dalam sebuah kantor

menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan kultur organisasi menentukan arah untuk seluruh organisasi dan mempengaruhi komunikasi, pengambilan keputusan dan pola kepemimpinan dari seluruh sistem.

Gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi yang dibutuhkan karena setiap perusahaan atau organisasi tidak terlepas dari kepemimpinan dan sikap bawahan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi bawahan dalam mengarahkan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Yuly (1989) dalam Safriliana (2001) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses seorang individu mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi.

Saat mempengaruhi bawahannya seorang pemimpin harus dapat menanamkan nilai perusahaan pada karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Tertanamnya nilai perusahaan bagi karyawan hanya terjadi bila dalam perusahaan itu terdapat seperangkat nilai yang terbentuk dengan gagasan berdirinya perusahaan. Pada umumnya nilai-nilai yang tercermin dalam kultur organisasi yang bersumber dari beberapa orang, lebih sering hanya satu orang pendiri perusahaan Kotter dan Heskett (1992) dalam Rachman (2000). Orang tersebut akan mengembangkan strategi yang sesuai dengan lingkungan bisnis yang dikelola, yang pada akhirnya akan menjadi kultur perusahaan. Kultur organisasi memberikan daya tarik tersendiri bagi

Wallach (1993) dalam Rachman (2000) kesesuaian antara karakteristik individu dan organisasi pada akhirnya akan berpengaruh pada perilaku. Berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam diri individu, individu tersebut berusaha untuk memilih pekerjaan dan organisasi yang sesuai dengan dirinya Albert dan Whetten (1985) dalam Magfiroh (2000).

Budaya organisasi merupakan faktor yang paling kritis didalam organisasi (Harvey dan Brown, 1992 dalam Magfiroh, 2000). Efektivitas organisasi dapat ditingkatkan dengan menciptakan budaya yang akan mencapai tujuan organisasi dan pada saat yang sama akan memuaskan konsumen. Kefektifan kinerja tidak mungkin tercapai bila tanpa menciptakan budaya yang akan mencapai tujuan organisasi dan pada saat yang sama akan memuaskan kebutuhan konsumen.

Kultur organisasi yang sesuai dengan karakteristik staf akuntan yang ada dalam kantor akuntan publik dapat menciptakan komunikasi antar unit kerja. Rachman (2000) melakukan penelitian mengenai kemungkinan kultur KAP mempengaruhi penyampaian informasi dalam tim audit yang dilakukan auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap komunikasi penyampaian informasi dalam tim audit khususnya *Boundary spanning* dan kepuasan atas pengawasan. Hal tersebut menunjukkan pengaruh kultur organisasi terhadap komunikasi dalam tim audit.

Dalam penelitian ini penulis menambah satu variabel yaitu struktur audit karena struktur audit juga berpengaruh terhadap komunikasi dalam tim

individu maupun bagian-bagian yang ada dalam organisasi itu sendiri. Pada dasarnya pengaruh tersebut dikatakan positif apabila dapat meningkatkan kinerja individu, meningkatkan kepuasan kerja dan terciptanya komunikasi didalam organisasi, sedangkan pengaruh negatif dikarakteristikan dapat menimbulkan konflik didalam tim dengan asumsi adanya ketidaksesuaian antara norma-norma dan nilai-nilai organisasi sehingga tidak terciptanya komunikasi yang baik didalam organisasi. Yunilma (2000) meneliti mengenai pengaruh struktur audit dan prinsip organisasi terhadap konflik dan konsekuensinya, menyatakan bahwa struktur audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap konflik, konsekuensinya dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan keinginan berpindah kerja.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Halimatusyadiah (2002) meneliti tentang pengaruh langsung antara kultur organisasi dengan komunikasi dalam tim audit juga melihat pengaruh tidak langsung antara gaya kepemimpinan dengan komunikasi dalam tim audit. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kultur organisasi dan komunikasi dalam tim audit, juga menunjukkan kultur organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap komunikasi dalam tim audit. disamping itu peneliti menambah variabel struktur audit dikarenakan struktur audit mempunyai pengaruh terhadap komunikasi dalam tim audit.

Peneliti tertarik meneliti masalah ini karena gaya kepemimpinan dalam KAP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan dan perilaku

merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap situasi dalam suatu organisasi dan struktur audit berpengaruh dalam pelaksanaan audit serta komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kerja tim audit untuk menghasilkan opini yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hal-hal yang mempengaruhi komunikasi dalam tim audit di Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan judul **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KULTUR ORGANISASI DAN STRUKTUR AUDIT TERHADAP KOMUNIKASI DALAM TIM AUDIT.**

B. Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah obyek penelitian hanya pada dua kelompok yaitu auditor senior dan auditor junior pada kantor akuntan publik di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan partner dan manajer tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap komunikasi dalam tim audit?

3. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap komunikasi dalam tim audit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh langsung gaya kepemimpinan, kultur organisasi dan struktur audit terhadap komunikasi dalam tim audit.

E. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan memberikan kontribusi untuk KAP dalam menerapkan gaya kepemimpinan, kultur organisasi dan struktur audit yang tepat dan dapat memperlancar komunikasi antar staf sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi ilmu pengetahuan dapat memberikan petunjuk dalam penelitian berikutnya mengenai hal-hal yang mempengaruhi komunikasi dalam tim audit